

KORELASI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SELAMA DARING

Oktina Khoirunnisa^{1*}, Mona Chairani¹, Joice Ronitua Simamora¹,
Yuni Rhamayanti²

¹Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara

²Staff Pengajar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara

*Penulis Korespondensi : oktinakhoirunnisa@gmail.com

Abstract

Indonesia experienced the Covid-19 pandemic, precisely at the beginning of 2020. This pandemic had an impact on various sectors, one of which was the education sector. Students and college students still have to follow the policies of the government to implement Distance Learning (PJJ). Although it has been supported by various technologies during the PJJ, there are still gaps that cause learning to be less effective. One of the things that is feared is that if the PJJ lasts for a long time, it will result in learning loss or reduced motivation, knowledge and skills academically. Online learning is learning that uses the internet network supported by learning applications.

Keywords: Learning Loss, Motivation to learn, Learning outcomes

Abstrak

Indonesia mengalami pandemi Covid-19, tepatnya pada awal tahun 2020. Pandemi ini memberikan dampak terhadap berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Pelajar dan mahasiswa masih harus mengikuti kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Meskipun sudah didukung dengan berbagai teknologi selama menjalani PJJ, masih ada celah yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Salah satu hal yang dikhawatirkan jika PJJ berlangsung dalam waktu cukup lama, maka akan mengakibatkan adanya Learning loss atau berkurangnya motivasi, pengetahuan dan keterampilan secara akademis. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan didukung oleh aplikasi belajar.

Kata Kunci : Learning Loss, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang mengkhawatirkan bagi seluruh negara-negara di dunia, khususnya terkait dengan muncul dan menyebarnya penyakit Covid-19 yang dikenal dengan nama Virus Corona. Kasus virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China, pada akhir bulan Desember 2019. Penyakit Covid-19 bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja,

perkembangan penularan virus ini cukup signifikan. Oleh karena, penyebarannya sudah sangat mengglobal dan seluruh negara-negara di seluruh dunia merasakan dampak dari kasus Covid-19 (Firman et al., 2021). Dengan penularan Covid-19 yang sangat cepat tersebut, menyebabkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan virus Covid-19 sebagai pandemi. Status pandemi ini mengindikasikan bahwa penyebaran virus berlangsung sangat cepat

dan tidak satupun negara-negara didunia yang dapat memastikan dirinya dapat terhindar dari virus corona (Herlina & Suherman, 2020; Saifulloh & Darwis, 2020; Syamsiyah, 2020). Peningkatan jumlah kasus corona yang terjadi dalam waktu singkat, membutuhkan penanganan secepat dan segera. Sayangnya sampai saat ini, belum ada vaksin atau obat spesifik untuk menangani kasus infeksi Covid-19. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah di beberapa negara mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasitolal atau karantina, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona (Kashyap et al., 2021). Berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan selama pandemi Covid-19 menyatakan bahwa selama proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan dengan memberikan pengalaman yang bermakna tanpa terbebani untuk mencapai ketuntatasan kurikulum. Kegiatan pembelajaran di rumah tentunya membutuhkan materi yang bisa digunakan untuk belajar (Syamsiyah, 2020).

Bukan tanpa alasan, menutup perguruan tinggi tidak serta merta menghentikan proses belajar, menutup kampus tidak berarti mendeskreditkan pendidikan, menghentikan perkuliahan bukan berarti tidak peduli dengan masa depan bangsa, tetapi ini semua demi kebaikan bersama agar pandemi Covid-19 ini segera berakhir dan kehidupan di kampus bisa kembali normal, karena aktivitas belajar merupakan suatu hal yang penting. Melalui pembelajaran daring, siswa dituntut untuk dapat belajar secara mandiri. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil belajar berbagai mata pembelajaran, salah satunya pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan dalam penyebaran penyakit Covid-19. Diharapkan kepada seluruh

masyarakat untuk tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya atau tetap stay at home, bekerja, belajar dan beribadah dirumah, hal ini guna meminimalisir penyebaran penyakit Covid-19 ini (Castillo et al., 2020; Masterman, 2020; Sumaedi et al., 2021), tidak terkecuali lembaga pendidikan yang harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran ketika terjadi pandemi global melalui pembelajaran daring untuk tetap dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 ini pun mempengaruhi kebijakan pada Kemendikbud beserta jajarannya dengan mengumumkan penyusunan keputusan tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Pelajaran Baru di Masa Pandemi Covid-19 secara virtual melalui webinar. Melalui sistem pembelajaran E-learning juga memberikan manfaat pada pengurangan biaya (cost) operasional institusi. Hal ini dikarenakan tempat penyimpanan data sangat efisien tidak membutuhkan ruang yang besar. Biaya logistik juga berkurang dari materi yang sudah tersedia di website (Irawati & Santaria, 2020; Puspitorini, 2020). Dalam hanya hitungan hari, dengan waktu yang sangat singkat, ditambah ketidaksiapan sumber daya manusia dan sarana penunjang lainnya, akhirnya sekolah secara drastis beralih menggunakan modadaring sebagai jawaban.

Pembelajaran berbasis daring dianggap menjadi statusolusi yang memungkinkan agar pembelajaran terus berjalan tanpa tatap muka. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, pembelajaran moda ini mulai menunjukkan beberapa kendala yang cukup serius. Sekolah dan guru mulai mencari bentuk lain untuk meyakinkan bahwa pembelajaran harus terus berlangsung dan peserta didik dapat tetap belajar (Batubara & Batubara, 2020).

Berdasarkan data dari Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik, 2019), hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Padang Sidempuan semakin rendah sejak dilakukannya metode daring kesekolah bahkan masih rendah di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah motivasi belajar (Awe & Benge, 2017; Lomu & Widodo, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Waritsman (2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai sebesar 0,886. Artinya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor motivasi peserta didik sebesar 88,6 % (kuat). Oleh karena itu, motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Pandemik covid-19 menyebabkan kondisi motivasi belajar siswa semakin menurun, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan secara online tanpa ada tatap muka secara langsung (Cahyani et al., 2020). Walaupun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa selama pandemik motivasi belajar siswa masih dalam kondisi tinggi (Fitriyani et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar selama daring di SMP N 2 Padang Sidempuan.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka–angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan jenis penelitiannya adalah ex post facto, karena tidak memberikan perlakuan terhadap sampel penelitian dan bentuk hubungannya adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga ada variabel independen

(mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Tahapan dalam penelitian ini yaitu menentukan populasi dan sampel selanjutnya pengisian kuesioner motivasi belajar siswa. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMP N 2 Padang Sidempuan dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII berjumlah 24 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik cluster random sampling atau pemilihan yang dilakukan secara acak, karena setiap kelas di dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner rating-scale, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data hasil belajar yang diperoleh dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran pada semester ganjil kelas VII tahun ajaran 2021/2022.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument non tes kuesioner motivasi belajar siswa sebanyak 20 butir pernyataan. Pernyataan tersebut disusun berdasarkan beberapa indikator, diantaranya dapat menunjukkan perasaan senang dalam belajar, dapat lebih bersemangat, ulet, dan tekun untuk belajar, dapat memiliki kemauan dan minat untuk mempelajari sesuatu, dapat memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan dan berprestasi, dapat memiliki motivasi belajar karena adanya dorongan dari orang lain, dan dapat mempunyai keinginan untuk memperoleh hadiah (reward). Uji coba instrumen menggunakan uji coba terpakai yaitu uji coba yang dilakukan sekaligus pengumpulan data responden dari penelitian yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik inferensial yaitu dengan analisis regresi dengan beberapa uji prasyarat, diantaranya uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50, dengan taraf

signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat jika $Pvalue \geq 0,05$ maka berdistribusi normal dan jika $Pvalue < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel berbentuk linier atau tidak dengan uji F dan nilai sig 5% atau 0,05. Jika $Fvalue \leq 0,05$ berarti hubungan kriteria dengan prediktor adalah hubungan non-linier. $Fvalue > 0,05$ berarti hubungan kriteria dengan prediktor adalah hubungan linier. Kemudian adalah uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa selama daring di SMP N 2 Padang Sidempuan. Penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment dari Pearson. Harga r_{xy} dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} product moment dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga r_{hitung} lebih dari harga r_{tabel} maka hipotesis diterima, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Selanjutnya, analisis korelasi dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang telah ditemukan. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya perubahan dalam suatu variabel dijelaskan dari perubahan variabel lainnya, yang kemudian dinyatakan dengan persentase dengan simbol R^2 .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji coba terpakai yang telah dilakukan, diperoleh bahwa angket motivasi belajar siswa yang terdiri dari 20 pernyataan tersebut valid dengan membandingkan r_{hitung} dan $r_{tabel} = 0,361$. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas data pada uji Shapiro Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa kelompok data, baik data motivasi belajar maupun data hasil belajar semuanya

berdistribusi normal. Seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas Data	
	Sig. (Shapiro-Wilk)
Motivasi	0,707
Belajar	
Hasil Belajar	0,065

Selanjutnya karena data berdistribusi normal dan linier maka dapat dilanjutkan untuk uji statistik regresi linier dengan menggunakan uji korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa. Hasil perhitungan didapatkan nilai r sebesar 0,486 dengan signifikansi sebesar 0,035. Hal tersebut ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 2. Uji Korelasi		
		Hasil Belajar
Motivasi	Pearson	0,486
Belajar	Corellation	
	Sig. (2-tailed)	0,035
	N	30

Berdasarkan Tabel 5, di peroleh R^2 sebesar 0,145 atau 14,5 % yang mana menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar sebesar 14,5 %, sedangkan 85,5 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar motivasi belajar. Motivasi adalah kekuatan yang dapat mendorong kegiatan peserta didik dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan (Majid, 2015, Cleopatra, 2015). Motivasi belajar merupakan motivasi perubahan energi, rasa, dan rangsangan atas tujuan dalam melakukan kegiatan belajar (Cleopatra, 2015). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang

kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat (Syaparuddin et al., 2020, Sarmiati et al., 2019, Mukhtar, 2015). Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar (Sarmiati et al., 2019), ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka dan hal ini dapat menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran (Firmansyah, 2015).

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut (Sundari et al., 2020), serta apabila adanya perubahan tingkah laku yang positif pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Dompas et al., 2019, Lestari, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah pendidik yang didukung dengan suasana belajar yang diciptakan pendidik harus melibatkan mental fisik-sosial peserta didik secara aktif, serta menghargai setiap usaha dan hasil belajar peserta didik dan memberikan stimulus yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif (Maman et al., 2020). Menurut Lestari (2017) beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor internal yang meliputi kemampuan awal, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, kecemasan belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan lainsebagainya. Berdasarkan perhitungan yang telah

dilakukan, pada Tabel 3 diperoleh nilai rsebesar 0,486 dan signifikansi sebesar 0,035. Artinya terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian Wibowo (2020) yang memperoleh hasil korelasi $r=0,493$ dan juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Artinya, motivasi memiliki pengaruh yang penting terhadap hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin optimal hasil belajar yang diperoleh. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajardengan hasil belajar hanya 14,5 %, dimana 85,5 % dipengaruhi olehfaktor lain. Hal yang sama diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2017), dimana didapatkan hubungan antara motivasi dan hasil belajar peserta didik hanya sebesar 14,07 %. Menurut hasil intepretasi nilai korelasi 14,5% termasuk dalam kategori rendah (Sugiyono, 2011). Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar hubungan antar variabel, yaitu motivasi belajar danhasil belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP N 2 Padang Sidempuan adalah sebesar 0,486 dengan koefisien korelasi sebesar 14,5%. Artinya, hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik selama daring hanya sebesar 14,5% (rendah).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII

SMP N 2 Padang Sidempuan yaitu sebesar 0,486 dengan koefisien korelasi sebesar 14,5%. Artinya, hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik selama daring hanya sebesar 14,5% (rendah).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan PKM-AI ini memiliki proses panjang dalam penyelesaian PKM-AI ini. Penulis sadar tulisan ini dapat selesai hanya dengan kehendak-Nya dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu merampungkan tulisan ini terutama kepada Yuni Rhamayanti. S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan pelajaran dan bimbingannya sehingga terwujudnya PKM-AI ini.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, M. T., & Herlina, L. 2020. Analisis Prestasi Belajar Matematika Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika.

Arigiyati, T. A. 2016. Implementasi penilaian Autentik untuk dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN, 4(2), 122-128.

Ayu, C. 2017. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Siswa Kelas XI IPA SMA N IX Koto Kabupaten Tanah Datar.J. Mat, 9(1), 1-6.

Awe, E. Y., & Benge, K. 2017. Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar ipa pada siswa SD. Journal of Education Technology,1(4), 231-238.

Bey, A., & Narfin, L. 2013. Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari. MIPMIPA, 12 (2), 173-183.

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. 2020. Motivasi Belajar SiswaSMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Alqur'an): Jurnal Pendidikan Islam,3(1), 123-140.

Cleopatra, M. 2015. Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasibelajar matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(2), 168-181.

Dompas, S. C., Alghadari, F., & Rosuwulan, R. A. 2019. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa antara Pembelajaran Peer Tutoring dan Number Heads Together.In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.

Fimansyah, D. 2015. Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

- Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA), 3(1), 34-44.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. 2020. Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19.Jurnal Kependidikan: JurnalHasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(2), 165-175.
- Guntara, A., Saeppani, A., Fadil, I., & Supriadi, F. 2020, October. Enterprise Information System Planning Using TOGAF Architecture Development Method on XYZ College.In 2020 8th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM) (pp. 1-6).IEEE.
- Irfan, M., Kusumaningrum, B., Yulia, Y., & Widodo, S. A. 2020. Challenges during the pandemic: use of e-learning in mathematics learning in highereducation. Infinity Journal, 9 (2), 147-158.
- Jayul, A., & Irwanto, E. 2020. Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19.Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 6(2), 190-199.
- Kasih, A. 2021. PJJ Berlangsung 10 Bulan, Siswa Berpotensi Alami "Learning Loss" [HTML file]. Tersedia: <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/31/204931471/pjj-berlangsung-10-bulan-siswa-berpotensi-alami-learning-loss>.
- Kemdikbud. 2020. Pembelajaran dimasa Covid-19 [HTML file]. Tersedia: [https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/c4c7ec76db850c3PusatPenilaianPendidikan. \(2019\). Laporan Hasil Ujian Nasional \[HTML file\].](https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/c4c7ec76db850c3PusatPenilaianPendidikan. (2019). Laporan Hasil Ujian Nasional [HTML file].)
- Lestari, E. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV se Kecamatan TuriSleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.Skripsi Universitas PGRIYogyakarta.
- estari, I. 2015. Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 3(2), 115-125.
- Lestari, W. 2017.Pengaruh kemampuan awal matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.Jurnal Analisa, 3(1), 76-84.Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi.Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak UsiaDini, 5(1), 549-558.